

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA ASURANSI JIWA SYARIAH
(STUDI KASUS PT. ASURANSI JIWA BRI LIFE JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

ASNAL BARIROH AIMMATUL M
NIM. 083133013

Dosen Pembimbing:

Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2019**

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA ASURANSI JIWA SYARIAH
(STUDI KASUS PT. ASURANSI JIWA BRI LIFE JEMBER)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

ASNAL BARIROH AIMMATUL M
NIM. 083133013

Dosen Pembimbing:



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

ANALISIS PENGELOLAAN DANA ASURANSI JIWA SYARIAH (STUDI KASUS PT. ASURANSI JIWA BRI LIFE JEMBER)

SKRIPSI

Telah diterima dan diuji untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah


Hari : Kamis

Tanggal : 10 Januari 2019

Ketua



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris


Suprianik, S.E, M.Si
NUP. 201603136

Anggota :

1. Ahmadiono, M.E.I
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM


Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوصٍ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

Artinya: (akan tetapi) Barangsiapa khawatir terhadap orang yang Berwasiat itu, Berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, Maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS. Al- Baqarah: 182)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama, Al-Quran dan terjemahannya (Bandung: Jabaal, 2010),28

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Nur Hadlir dan Ibu Rodliyah tercinta yang tak pernah berhenti berdo'a untukku yang memberi kasih sayang, serta selalu memberi dukungan dan motivasi kepadaku.
2. Buat adikku Son'an Lauhul Mahfudz tersayang yang selalu memberi semangat dan kasih sayangnya.
3. Untuk teman-temanku, keluarga besar J1 Perbankan Syariah, teman-teman dan sahabat-sahabatku dengan penuh rasa sayang yang telah menghabiskan waktu bersama-sama dalam suka maupun duka.
4. Almamater IAIN Jember tercinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (SI). Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Nurul Setianingrum, S.E, MM selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku DPA (Dosen Penasehat Akademik) yang telah memberi bimbingan serta motivasi bagi penulis dan dosen

pembimbing yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, doa dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis..

6. Bapak Biyanto selaku senior staf Agency dan staf-staf PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember yang memberikan izin penelitian untuk penyelesaian tugas akhir (skripsi).
7. Semua staf-staf FEBI yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Jember, 18 Agustus 2018

Asnal Bariroh A.M

IAIN JEMBER

ABSTRACT

Asnal Bariroh A.M, Ahmadiono, 2018. *Analysis of Sharia Life Insurance Fund Management (case study of PT. Life Insurance BRI Life Jember).*

The insurance company is currently very large and has been in great demand by the Muslim community for trying to avoid usury matters. The challenges faced by insurance companies in Indonesia are also very diverse, ranging from service, improvement and human resource development and management. Therefore it is necessary to manage sharia-compliant funds. In Islamic insurance the participants' funds are divided into two parts, namely *tabarru'* saving and funds, while the participants' funds collected will be invested by the company into sharia-based money markets, bonds and stocks.

The focus of the problem 1) How is the mechanism for managing the source of fund at PT. Life Insurance BRI Life Jember?. 2) How is the mechanism of investment in life insurance funds at PT. Life Insurance BRI Life Jember?.

The objectives to be achieved in this study are: 1) To find out the mechanism for managing the source of funds at PT. Life Insurance BRI Life Jember. 2) To determine the investment mechanism of life insurance funds at PT. Life Insurance BRI Life Jember.

The research methodology used was qualitative approach, the type of research was descriptive, data collection methods using observation, interviews, and documentation, and validity data using triangulation.

The result of the research on the fund management conducted by the PT. Life Insurance BRI Life Jember are: 1) The mechanism for the management of contribution funds are divided into two systems, namely: a system with saving contributions in which the contribution funds are divided into two parts, namely saving and *tabarru'* funds, while the system with contributions without savings where the contribution fund are put into *tabarru'* funds. *Tabarru'* funds are used if there is a claim of a disaster, accident, and death. 2) The investment mechanism for life insurance fund is that all participant contributions collected will be invested, allocated by the company and the profits will be divided according to the profit sharing ratio. For unit link products, participants are given the freedom to choose the type of investment ranging from low risk to high risk, while for investmen in participant funds other than the central unit link determines.

Keywords: fund management, investment, insurance.

ABSTRAK

Asnal Bariroh A. M, Ahmadiono, 2018: *Analisis Pengelolaan Dana Asuransi Jiwa Syariah (Studi Kasus PT. Asuransi Jiwa BRI Life Jember).*

Perusahaan asuransi saat ini sangat besar dan sudah banyak diminati oleh masyarakat muslim karena berusaha menghindari hal-hal yang bersifat riba. Tantangan yang dihadapi perusahaan asuransi di Indonesia juga sangat beragam, mulai dari pelayanan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya manusia serta pengelolaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan dana yang sesuai syariah. Dalam asuransi syariah dana peserta dibagi menjadi dua bagian, yaitu dana tabungan dan dana *tabarru'*, sedangkan dana peserta yang terkumpul akan diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam pasar uang, obligasi, dan saham yang berbasis syariah.

Fokus masalah 1) Bagaimana mekanisme pengelolaan sumber dana di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*?. 2) Bagaimana mekanisme investasi dana asuransi jiwa syariah di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui mekanisme pengelolaan sumber dana di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*. 2) Untuk mengetahui mekanisme investasi dana asuransi jiwa syariah di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan validitas data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian dari pengelolaan dana yang dilakukan PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember* adalah: 1) Mekanisme pengelolaan dana kontribusi di bagi menjadi dua sistem, yaitu: sistem dengan kontribusi tabungan dimana dana kontribusi dibagi menjadi dua bagian yaitu dana tabungan dan dana *tabarru'*, sedangkan sistem dengan kontribusi tanpa tabungan dimana dana kontribusi dimasukkan ke dalam dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* dimanfaatkan apabila terjadi klaim mengalami musibah, kecelakaan, meninggal dunia. 2) Mekanisme investasi dana asuransi jiwa syariah adalah semua kontribusi peserta yang terkumpul akan diinvestasikan, dialokasikan oleh perusahaan dan keuntungan yang didapat akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil. Untuk produk unit link peserta diberi kebebasan untuk memilih jenis investasi mulai dari risiko yang rendah hingga risiko tinggi, sedangkan untuk investasi dana peserta selain unit link pusat yang menentukan.

Kata kunci: pengelolaan dana, investasi, asuransi.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian Asuransi Syariah.....	18
2. Premi Dan Klaim Asuransi Syariah.....	19
3. Investasi Asuransi Syariah.....	20

4. Manajemen Dana Asuransi Syariah.....	20
a. Sumber Dana Pengelolaan Dana Asuransi Jiwa Syariah.....	20
b. Pengelolaan Investasi Dana Pada Asuransi Syariah	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-tahap Penelitian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	14
4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	43
4.2 Produk Danasiswa Syariah.....	47
4.3 Besaran Dana Kebajikan Brilife-link Proteksi Syariah.....	50
4.4 Besaran Dana Kebajikan Brilife-link Optima Syariah.....	54
4.5 Tabel Manfaat Produk Purnadana Syariah.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak seorang pun yang dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara sempurna, meskipun dengan menggunakan berbagai alat analisis. Setiap ramalan yang dilakukan tidak akan terlepas dari kesalahan perhitungan yang telah dilakukan. Penyebab melesetnya hasil ramalan karena dimasa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Bahkan untuk hal- hal tertentu sama sekali tidak dapat diperhitungkan seperti maut dan rejeki. Jadi wajar jika terjadinya sesuatu di masa yang akan datang hanya dapat direka- reka semata.²

Semakin berkembangnya industri usaha di Indonesia mendorong semua badan atau perusahaan bersaing menggunakan peluang-peluang yang ada agar dapat bertahan dan lebih berkembang sesuai dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Pada saat ini pembangunan industri usaha tidak luput dari berbagai risiko yang dapat mengganggu hasil pembangunan yang telah dicapai. Untuk mengurangi risiko yang tidak kita inginkan dimasa yang akan datang, seperti risiko kehilangan, risiko kebakaran, risiko macetnya pinjaman kredit bank atau risiko lainnya, maka diperlukan perusahaan asuransi yang sanggup menanggung risiko yang akan dihadapi nasabahnya baik perorangan maupun badan usaha. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang melakukan perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan

² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 260.

pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.

Secara historis, kajian tentang “pertanggungan” telah dikenal sejak zaman dahulu dan telah dipraktikkan di tengah-tengah masyarakat, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Ini dikarenakan nilai dasar penopang dari konsep “pertanggungan” yang terwujud dalam bentuk tolong-menolong sudah ada bersama dengan adanya manusia.

Menurut fatwa No.21/ DSN- MUI / X/ 2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, asuransi syariah (*ta'min, takaful, atau tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/ atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu dalam akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Maksud dari akad yang sesuai dengan syariah yaitu yang tidak mengandung penipuan (*gharar*), perjudian, bunga, penganiayaan, korupsi (*risywah*), barang haram dan maksiat.

Dari definisi di atas tampak bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong-menolong yang disebut dengan *ta'awun*, yaitu prinsip

hidup saling melindungi dan saling menolong atas dasar ukhuwah Islamiyah antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi risiko.³

Asuransi Syariah merupakan salah satu industri syariah yang mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Pada saat ini, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan jumlah operator asuransi syariah yang terbanyak di dunia. Istilah yang digunakan tentunya berbeda-beda, tetapi masing-masing memiliki kesamaan, yaitu adanya pertanggunganan oleh sekelompok orang untuk menolong orang lain yang berada dalam kesulitan.⁴ Perkembangan industri syariah ini yang dimulai sejak tahun 1994 dipelopori oleh PT Asuransi Takaful Keluarga. Seperti halnya asuransi konvensional, asuransi syariah juga menawarkan proteksi dari setiap kerugian. Selain itu asuransi syariah juga menawarkan produk investasi selain fasilitas proteksi. Hanya saja, berbeda dengan asuransi konvensional, system operasional asuransi syariah menggunakan prinsip-prinsip sesuai syariah.

Apabila dilihat dari besaran dana masyarakat yang dihimpun dalam bentuk premi, besaran asset dan ekuitas, dan bahkan aspek regulasinya sekalipun, sampai saat ini, industri asuransi syariah jauh tertinggal di banding perbankan syariah. Kendati demikian, memandang pertumbuhan industri asuransi syariah dari hati ke hati terus berkembang pesat, bahkan sejumlah asuransi konvensional pun mulai melakukan konversi ke sistem syariah. Biasanya dikatakan, prospek dan potensi industri asuransi syariah untuk kedepannya cukup menjanjikan. Salah satunya adalah asuransi jiwa atau takaful keluarga.

³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015),80.

⁴ Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2005), 224.

Dimana Takaful keluarga adalah bentuk asuransi syariah yang utamanya memberikan layanan, perlindungan dan bantuan menyangkut asuransi jiwa dan keluarga, untuk kesejahteraan masyarakat yang tentu dilandaskan pada Syariah Islam. Produk yang ditawarkan oleh Asuransi Takaful Keluarga pun meliputi layanan individual, layanan grup atau kumpulan, *bancassurance* dan khusus asuransi kesehatan. Pengelolaan dana asuransi syariah pada Takaful Keluarga, terdapat dua macam system yang dipakai, yaitu system pengelolaan dana dengan unsur tabungan dan system pengelolaan dana tanpa unsur tabungan.⁵

Pengelolaan dana pada asuransi syariah untuk produk-produk yang mengandung unsur saving ‘tabungan’, dana yang di bayar peserta langsung di bagi dalam dua rekening, yaitu rekening peserta dan rekening *tabarru’*.. Sedangkan pengelolaan dana pada produk-produk yang mengandung unsur tanpa tabungan, dana yang dibayar peserta akan dimasukkan ke dalam rekening khusus atau rekening *tabarru’*. Kemudian total yang diinvestasikan dibagi secara proposional antara peserta dengan perusahaan (pengelola) berdasarkan skim bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Dampak yang paling yang paling penting dari pengelolaan dana asuransi syariah adalah asuransi syariah dalam operasionalnya dapat menghilangkan faktor bunga, judi, dan ketidakjelasan. Pengelolaan dana investasi asuransi jiwa syariah menggunakan sistem bagi hasil.

⁵ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), 134.

Hingga saat ini, perusahaan asuransi sangat besar dan sudah meluas di seluruh Indonesia. Banyak orang yang menyadari akan pentingnya asuransi untuk menanggung risiko-risiko yang ada. Banyak perusahaan asuransi syariah yang diminati oleh masyarakat muslim karena berusaha menghindari hal-hal yang bersifat riba. Sehingga mendorong perusahaan asuransi untuk menciptakan berbagai macam produk asuransi syariah. Pada era saat ini tantangan terbesar yang dihadapi banyak perusahaan asuransi sangat beragam, dimulai dari pelayanan, peningkatan, pengembangan sumber dana serta pengelolaannya. Selain itu, pengembangan produk asuransi syariah yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat juga menjadi tantangan terbesar bagi perusahaan yang berbasis syariah. Fenomena tersebut mendorong salah satu perusahaan asuransi yaitu PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* untuk menciptakan produk yang dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim. PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Indonesia. PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* juga merupakan salah satu lembaga asuransi yang memiliki asuransi pensiun syariah yang bernama purnadana syariah.

Dari penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengelolaan dana asuransi jiwa syariah, oleh karena itu peneliti memberi judul “ANALISIS PENGELOLAAN DANA ASURANSI JIWA SYARIAH (Studi Kasus PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalahnya. Diantaranya:

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan sumber dana di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*?
2. Bagaimana mekanisme investasi dana asuransi jiwa di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan mekanisme pengelolaan sumber dana di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*.
2. Untuk mendeskripsikan mekanisme investasi dana asuransi jiwa di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini, secara teoritis berupa terkonfirmasi teori bahwa pengelolaan dana asuransi mempertimbangkan sumber dana dan alokasi dana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai suatu pembelajaran untuk mengetahui cara Pengelolaan Dana Asuransi Jiwa Syariah.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syariah penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan atau pedoman bagi peneliti yang lain untuk meneliti pada bagian yang sama.
- c. Bagi PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember, dari hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan masukan atau acuan yang bersifat positif bagi pihak perusahaan didalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶

1. Pengelolaan Dana

Pengelolaan Dana adalah *funds management* yaitu pengelolaan dana sendiri dan dana eksternal yang diperoleh dari lembaga lain dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan tetap memelihara kecukupan likuiditas dan keamanan dalam melakukan investasi.⁷

⁶ Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Perss, 2015), 45.

⁷ www.mediabpr.com > kamus-bisnis-bank.

2. Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi Jiwa Syariah atau *Takaful Keluarga* adalah produk yang memberikan jaminan untuk partisipasi individu atau badan-badan usaha dalam jangka panjang yang biasanya berkisar 10 sampai 40 tahun. Di antara produknya adalah perencanaan medis, pendidikan, kecelakaan, perkawinan, perencanaan haji dan umrah, investasi utuh, perencanaan tabungan, perencanaan pensiun, hipotik dan sebagainya.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga tentang sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan : Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu yang menjadi salah

⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 194.

satu referensi peneliti, kemudian pada kajian teori di jelaskan tentang pembahasan teori.

BAB III : Metode Penelitian : Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

BAB VI : Penyajian Data dan Analisis : Bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V : Penutup atau Kesimpulan dan Saran : Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang telah di uraikan pada beberapa bab sebelumnya, tentang saran-saran yang merekomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan peneliti, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini adalah untuk melihat sejauh mana posisi penelitian yang dilakukan. Berikut ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian akan diberikan ringkasan tentang penelitian yang telah dipublikasikan dengan yang masih belum dipublikasikan.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Furoida tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Studi Komparasi Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Konvensional Dan Syariah Pada PT. Prudential *Life* Assurance Kantor Agency Cabang Kuta Bali. Hasil penelitan tersebut menyimpulkan bahwa PT. Prudential *Life* Assurance Unit Konvensional menggunakan akad pertanggunggan dan keuntungan yang didapatkan dari biaya yang dibebankan kepada peserta serta hasil pengelolaan dana. Sedangkan pada PT. Prudential *Life* Assurance Unit Syariah menggunakan akad *tabarru'* dan *wakalah bil ujah*. Keuntungan yang didapatkan dari *ujrah/ fee* yang diberikan oleh peserta atas pengelolaan dana yang dilakukan.⁹ Persamaan penelitian milik Irma Furoida dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan dana investasi asuransi jiwa. Perbedaannya menggunakan

⁹ Irma Furoida, “Studi Komparasi Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Konvensional Dan Syariah Pada PT. Prudential *Life* Assurance Kantor Agency Cabang Kuta Bali”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

studi komparasi sedangkan penelitian ini tidak menggunakan studi komparasi.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ita Rohmawati tahun 2010 dengan judul “Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Haji Dan Asuransi Haji (Studi Komparasi Pada PT Asuransi Syariah Mubarakah Dan AJB Bumiputra 1912 Unit Syariah Malang). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Secara khusus, mekanisme pengelolaan dana asuransi haji dan asuransi dana haji pada PT. Asuransi Syariah Mubarakah dan AJB Bumiputra 1912 Unit Syariah Malang tergolong sama, yaitu nasabah membayar premi ke perusahaan, kemudian dana premi yang terkumpul akan di investasikan oleh perusahaan. Dan keuntungan yang didapat akan dibagi hasil dengan nisbah 70% ke nasabah 30% ke perusahaan.¹⁰ Persamaan penelitian milik Ita Rohmawati dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengelolaan dana asuransi. Perbedaannya penelitian tersebut membahas mekanisme pengelolaan dana asuransi haji dan menggunakan studi komparasi sedangkan penelitian ini tidak membahas mekanisme pengelolaan dana asuransi haji dan tidak menggunakan studi komparasi.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natasha Gena Patriani tahun 2012 Universitas Indonesia dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Serta Perlakuannya Terhadap Hasil Investasi yang Diperoleh (Studi Kasus PT. Asuransi

¹⁰ Ita Rohmawati, “Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Haji Dan Asuransi Haji (Studi Komparasi Pada PT Asuransi Syariah Mubarakah Dan AJB Bumiputra 1912 Unit Syariah Malang)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010).

XYZ)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah XYZ menggunakan akad *wakalah bil ujah* dalam melakukan perjanjian awal sampai masa asuransi berakhir dengan peserta asuransi. Sedangkan PT. Asuransi Jiwa Konvensional menggunakan akad *mu'awadhah*. Pendapatan yang dari hasil investasi yang diperoleh pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 11% dan 12% untuk *return* konvensional. Pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 2% dan 4% untuk *return* syariah.¹¹ Persamaan penelitian milik Natasha Gena Patriani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan dana investasi asuransi jiwa. Perbedaannya dalam penelitian tersebut menggunakan studi komparasi dan membahas tentang perlakuannya terhadap hasil investasi yang diperoleh sedangkan penelitian ini tidak menggunakan studi komparasi dan dan tidak membahas perlakuannya terhadap hasil yang diperoleh.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlena tahun 2016 Universitas Islam Negeri Makassar dengan judul “Analisis Pengelolaan Produk Purnadana (Studi di PT Asuransi Jiwa Bringin *Life* Syariah Cabang Makassar)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pengelolaan dana/premi peserta yang terkumpul akan diinvestasikan, dialokasikan oleh perusahaan dan keuntungan yang didapat akan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil dan untuk dana *tabarru'* tidak diinvestasikan atau dialokasikan. Pengelolaan produk purnadana sudah memenuhi beberapa

¹¹ Natasha Gena Patriani, “Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Serta Perlakuannya Terhadap Hasil Yang Diperoleh (Studi Kasus PT. Asuransi XYZ)”, (Skripsi, Universitas Indonesia, 2012).

dari prinsip ekonomi Islam dan prinsip asuransi syariah. Persamaan penelitian milik Erlena dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan dana pada produk asuransi jiwa. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah pengelolaan produk purnadana.¹²

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Permadi tahun 2014 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga dengan judul “Analisis Pengelolaan Dana Dan Perhitungan Kontribusi Pada Produk AXA Mandiri Rencana Sejahtera Syariah Di Bank Syariah Mandiri KCP Ungaran. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mekanisme pengelolaan dana pada produk AXA Mandiri Rencana Sejahtera Syariah akan dibagi menjadi dua bagian yaitu iuran *tabarru'* dan investasi. Dan pada perhitungan kontribusinya dibagi sesuai dengan porsi kesepakatan dan iuran *tabarru'* dan hasil investasi. Persamaan penelitian milik Ahmad Permadi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan dana asuransi jiwa. Perbedaannya dalam penelitian tersebut adalah pengelolaan dana dan perhitungan kontribusi pada produk AXA Mandiri Rencana Sejahtera Syariah.¹³

¹²Erlena. “Analisis Pengelolaan Produk Purnadana (Studi di PT Asuransi Jiwa Bringin *Life* Syariah Cabang Makassar)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Makassar, 2016).

¹³Ahmad Permadi, “Analisis Pengelolaan Dana Dan Perhitungan Kontribusi Pada Produk AXA Mandiri Rencana Sejahtera Syariah Di Bank Syariah Mandiri KCP Ungaran”, (Skripsi, STAIN Salatiga, 2014).

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan r	Perbedaan
1	Irma Furoida (2017)	Studi Komparasi Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Konvensional Dan Syariah Pada PT. Prudential Life Assurance Kantor Agency Cabang Kuta Bali	Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PT. Prudential Life Assurance Unit Konvensional menggunakan akad pertanggung jawaban dan keuntungan yang didapatkan dari biaya yang dibebankan kepada peserta serta hasil pengelolaan dana. Sedangkan pada PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah menggunakan akad <i>tabarru'</i> dan <i>wakalah bil ujah</i> . Keuntungan yang didapatkan dari <i>ujrah/fee</i> yang diberikan oleh peserta atas pengelolaan dana yang dilakukan.	Persamaan milik Irma Furoida dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan dana investasi asuransi jiwa.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan studi komparasi.
2	Ita Rohmawati (2010)	Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Haji Dan Asuransi Haji (Studi Komparasi Pada PT	Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Secara khusus, mekanisme pengelolaan dana asuransi	Persamaan milik Ita Rohmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas	Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mekanisme pengelolaan dana asuransi

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan r	Perbedaan
		Asuransi Syariah Mubarokah Dan AJB Bumiputra 1912 Unit Syariah (Malang)	haji dan asuransi dana haji pada PT. Asuransi Syariah Mubarokah dan AJB Bumiputra 1912 Unit Syariah Malang tergolong sama, yaitu nasabah membayar premi ke perusahaan, kemudian dana premi yang terkumpul akan di investasikan oleh perusahaan. Dan keuntungan yang didapat akan dibagi hasil dengan nisbah 70% ke nasabah 30% ke perusahaan.	tentang pengelolaan dana asuransi.	haji dan menggunakan studi komparasi.
3	Natasha Gena Patriani (2012)	Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Serta Perlakuannya Terhadap Hasil Investasi Yang Diperoleh (Studi Kasus PT. Asuransi Jiwa XYZ)	Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Syariah XYZ menggunakan akad <i>wakalah bil ujarah</i> dalam melakukan perjanjian awal sampai masa suransi berakhir dengan peserta asuransi. Sedangkan PT. Asuransi Jiwa XYZ Konvensioanl menggunakan akad	Persamaan penelitian milik Natasha Gena Patriani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan dana investasi asuransi jiwa.	Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan studi komparasi dan membahas tentang perlakuannya terhadap hasil investasi yang diperoleh.

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan r	Perbedaan
			<p><i>mu'awadhah</i>. Pendapatan dari hasil investasi yang diperoleh pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 11% dan 12% untuk <i>return</i> konvensional pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 2% dan 4% untuk <i>return</i> syariah.</p>		
4	Erlena (2016)	Analisis Pengelolaan Produk Purnadana (Studi di PT Asuransi Jiwa Bringin <i>Life</i> Syariah Cabang Makassar)	<p>Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pengelolaan dana/premi peserta yang terkumpul akan diinvestasikan, dialokasikan oleh perusahaan dan keuntungan yang didapat akan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil dan untuk dana <i>tabarru'</i> tidak diinvestasikan atau dialokasikan. Pengelolaan produk purnadana sudah memenuhi beberapa dari prinsip ekonomi Islam dan prinsip asuransi syariah.</p>	<p>Persamaan penelitian milik Erlena dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan dana pada produk asuransi jiwa.</p>	<p>Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut pengelolaan produk purnadana.</p>

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan r	Perbedaan
5	Ahmad Permadi (2014)	Analisis Pengelolaan Dana Dan Perhitungan Kontribusi Pada Produk AXA Mandiri Rencana Sejahtera Syariah Di Bank Syariah Mandiri KCP Ungaran.	Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengelolaan dana pada produk AXA Mandiri Rencana Sejahtera Syariah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu iuran <i>tabarru'</i> dan investasi. Dan pada perhitungan kontribusinya dibagi sesuai dengan porsi kesepakatan dan iuran <i>tabarru'</i> dan hasil investasi.	Persamaan penelitian milik Ahmad Permadi dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang pengelolaan dana produk asuransi	Pebedaannya adalah dalam penelitian tersebut pengelolaan dana produk AXA Mandiri Rencana Sejahtera Syariah

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

1. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah sistem dimana para peserta menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami sebagian peserta. Prinsip dasar asuransi syariah adalah mengajak kepada setiap peserta untuk saling menjalin sesama peserta terhadap sesuatu yang meringankan bencana yang menimpa mereka (*sharing of risk*).

Asuransi syariah juga disebut dengan *ta'awun* yang artinya saling melindungi dan tolong-menolong atas dasar prinsip syariah antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi risiko.

Asuransi syariah menurut Fatwa DSN No. 21/ DSN-MUI/ X/ 2001 bagian pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1 disebutkan pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful, ataau tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.¹⁴ Akad yang sesuai dengan syariah adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *dzulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram yang maksiat.

¹⁴ Wirnyaningsih, *Bank Dan Asuransi*, 223.

Dalam asuransi syariah akad yang melandasinya berupa akad *tijarah* dan/ atau akad *tabarru'*. Dimana akad *tijarah* merupakan semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial misalnya:

- a. *Mudharabah*, karena ada dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk melakukan suatu kegiatan usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan.
- b. *Wakalah bil ujah*, karena pihak *muwakkil* (pemberi kuasa) memberikan kuasa kepada wakil (penerima kuasa) untuk mengelola dana milik *muwakkil* dengan memberikan *ujrah*.

Sedangkan akad *tabarru'* merupakan semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong tidak ditujukan untuk komersial.

2. Premi Dan Klaim Asuransi Syariah

Premi dalam asuransi syariah dikenal sebagai dana kepesertaan yang tarifnya didasarkan atas faktor-faktor berikut:

- a. Tabel Mortalitas
- b. Asumsi bagi hasil (*mudharabah*)
- c. Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak mendzalimi peserta.

Akad yang diterapkan dalam asuransi jiwa syariah pada awal penerimaan premi menerapkan dua bentuk akad yaitu akad tabungan investasi dan akad kontribusi. Untuk akad tabungan investasi berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan untuk akad kontribusi menerapkan prinsip hibah, hibah yang dilakukan secara berjamaah yang mengandung efek

saling menanggung. Besarnya hibah 5% s/d 10% dari total premi dan selebihnya 95% s/d 90% akan masuk ke dalam tabungan investasi peserta/nasabah.¹⁵

3. Investasi Asuransi Syariah

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang.

Islam memberikan prinsip-prinsip muamalah yang harus diperhatikan oleh para pelaku asuransi syariah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Tidak mencari rizki secara haram, baik haram dari sisi bendanya, cara mendapatkannya, maupun cara menggunakannya.
- b. Tidak mendzalimi dan tidak pula didzalimi
- c. Distribusi kesejahteraan yang adil
- d. Transaksi dilakukan atas dasar saling rela
- e. Tidak ada unsur *riba* (bunga), *maysir* (judi), *gharar* (ketidakjelasan)

4. Manajemen Dana Asuransi Syariah

a. Sumber Dana Pengelolaan Asuransi Jiwa

Sistem operasional asuransi syariah (*takaful*) adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu, dan saling melindungi antara para pesertanya. Perusahaan asuransi syariah diberi kepercayaan atau

¹⁵<https://www.google.co.oc/amp/s/takafulumum.wordpress.com/2014/03/16/bentuk-akad-asuransi-syariah/amp/>

amanah oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian.¹⁶

Keuntungan perusahaan diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). Para peserta Takaful berkedudukan sebagai pemilik modal (*shohibul mal*) dan perusahaan Takaful berfungsi sebagai pemegang amanah (*mudharib*).

Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antar para peserta dan perusahaan sesuai ketentuan (*nisbah*) yang telah disepakati.

Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) terbagi menjadi dua sistem, antara lain:¹⁷

1) Sistem pada produk *saving* 'tabungan'.

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang dibayarkan tergantung kepada keuntungan peserta. Akan tetapi, perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang akan dibayarkan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta, akan dipisah dalam dua rekening yang berbeda.

a) Rekening Tabungan, yaitu dana yang merupakan milik peserta, dan dibayarkan bila:

¹⁶ Muhammad Syakir Syula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 253.

¹⁷ *Ibid.*, 254.

- (1) Perjanjian berakhir,
- (2) Peserta mengundurkan diri,
- (3) Peserta meninggal dunia.

b) Rekening *Tabarru'*, yaitu kumpulan dana kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran dana kebajikan untuk tujuan saling menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila:

- (1) Peserta meninggal dunia,
- (2) Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

Sistem inilah sebagai implementasi dari akad *takafuli* dan akad *mudharabah*, sehingga asuransi syariah dapat terhindar dari unsur *gharar*, *riba* dan *maysir*. Selanjutnya kumpulan dana peserta ini diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam. Tiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan dibagi menurut prinsip *al-mudharabah*. Persentase pembagian *mudharabah* dibuat dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dan peserta, misalnya 70 : 30, 60 : 40, dan seterusnya.

2) Sistem pada produk *non saving* 'tidak ada tabungan'

Setiap premi yang dibayar oleh peserta, akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'* perusahaan. Yaitu, kumpulan dana yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran

dan kebajikan untuk tujuan saling menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila:¹⁸

- a) Peserta meninggal dunia,
- b) Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam. Keuntungan hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut prinsip *al-mudharabah* dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan (takaful) dan peserta.

Misalnya, 70% dari keuntungan untuk peserta dan 30% untuk perusahaan takaful. Atas bagian keuntungan milik peserta (70%) akan ditambahkan ke dalam rekening tabungan dan rekening khusus secara proposional. Rekening tabungan akan dibayarkan apabila pertanggungan berakhir atau mengundurkan diri dalam masa pertanggungan. Sedangkan rekening khusus akan dibayarkan bila peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan atau pertanggungan berakhir (jika ada).

Sedangkan bagian keuntungan milik perusahaan (30%) akan dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

¹⁸ Ibid., 254.

b. Pengelolaan Investasi Dana pada Asuransi Syariah

Profesor Ali Mustafa Ya'qub mengatakan bahwa salah satu bentuk pengelolaan dana asuransi yang paling dominan adalah menginvestasikan dana yang terkumpul dari premi. Pihak asuransi dapat dapat menginvestasikan dana tersebut dalam bentuk investasi apa saja selama investasi itu tidak mengandung salah satu dari unsur yang disebutkan di atas tadi. Upaya untuk mengabaikan prinsip ini, akan mengakibatkan investasi tersebut diharamkan menurut syariat Islam.¹⁹

Sekiranya investasi tersebut dilakukan dalam bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan, maka pihak asuransi harus mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak diperjualbelikan barang-barang yang diharamkan. Seandainya investasi dalam bentuk deposito, maka pihak asuransi harus mengetahui bahwa bank-bank yang beroperasi tidak dengan sistem bunga, tetapi dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Begitu pula usaha-usaha dimana di dalamnya terdapat unsur maksiat, meskipun akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, investasi seperti ini tetap tidak dibenarkan. Allah berfirman:

¹⁹ Ibid., 654.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Ali Imran: 130)²⁰

1) Portofolio Investasi

Secara umum, tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) profitabilitas (*profitability*), (2) pertumbuhan (*growth*), (3) kelangsungan hidup (*survival*).

Kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan itu sebagai hidup segan mati tak mau. Sedangkan, profitabilitas tanpa memperhatikan kelangsungan hidup adalah sangat riskan. Sementara itu, pertumbuhan tanpa profitabilitas adalah tidak mungkin. Karena dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup dianalisis secara numerik, maka isu sentral yang memerlukan pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan. Sebab dalam pengertian pertumbuhan (*growth*), terkandung arti bahwa perusahaan itu sudah pasti *profitable* dan pasti mengarah kepada *survived*.

Industri asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan pengelola dana masyarakat dalam jumlah besar, terutama dalam asuransi jiwa, sangat tergantung pada keberhasilan mengelola

²⁰ Departemen Agama RI, YASMINA Al-Qur'an Dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2005), 66.

investasi dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan. Menyadari hal tersebut, para ahli manajemen keuangan dan investasi berusaha mengembangkan ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan. Misalnya layak atau tidaknya sebuah usulan investasi atau seberapa besar keberhasilan suatu investasi dalam memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan.

Menurut Lawrence & Michael suatu portofolio adalah kumpulan bentuk investasi yang terpadu untuk tujuan mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama dari pembentukan suatu portofolio investasi adalah tidak lain untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan risiko yang minimal.

Apabila investor tersebut adalah suatu institusi seperti halnya perusahaan asuransi jiwa, maka tujuan utama portofolio investasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis (pembayaran klaim) maupun untuk pertumbuhan perusahaan.

Dalam suatu investasi di industri asuransi, seorang investor memikul tanggung jawab *diversible risk* dan *non-diversible risk*. *Diversible risk* (atau *unsystematic risk*) adalah risiko yang unik dari suatu bentuk investasi, yakni risiko bisnis dan risiko keuangan. Harga saham suatu perusahaan akan turun

apabila kinerja dari suatu perusahaan tersebut kurang baik sehingga diduga perolehan laba akan turun adalah merupakan *diversible risk*.

Non-diversible risk (systematic risk) adalah risiko yang dimiliki oleh setiap bentuk investasi. Yaitu risiko yang terjadi karena adanya peperangan, inflasi, peristiwa-peristiwa internasional, atau karena politik. Bahwa risiko pergeseran pasar secara umum akan mengubah *return* dari setiap sekuritas adalah *non-diversible risk*.

Oleh karena itu, agar sebuah bisnis sukses dan dapat menghasilkan untung, hendaknya bisnis itu didasarkan atas keputusan yang sehat, bijaksana, dan hati-hati. Hasil yang akan dicapai dengan pengambilan keputusan yang sehat dan bijak ini akan nyata dan tahan lama.

Menurut Al-Qur'an, bisnis yang menguntungkan adalah sebuah bisnis yang keuntungannya bukan hanya terbatas untuk kehidupan di dunia ini. Namun, keuntungan itu juga bisa dinikmati di akhirat kelak dengan keuntungan yang berlipat ganda. Al-Qur'an berkali-kali mengatakan bahwa kenikmatan di dunia ini jika dibandingkan dengan kenikmatan yang ada di dalam akhirat tidaklah ada artinya sama sekali. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an selalu menasihatkan manusia agar selalu mencari dan mengarahkan apa yang dia lakukan untuk mencapai

pahala akhirat, bahkan pada saat dia melakukan bisnis, investasi, dan hal lain yang bersifat duniawi.²¹

2) Instrumen Investasi Asuransi Syariah

a) Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas/ saham, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi.

Secara sederhana pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain.

b) Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti: bir, dan lain-lain.

²¹ Ibid, 379.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Jakarta terdapat Jakarta Islamic Indeks (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN).

Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:

- (1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- (2) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional
- (3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
- (4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/ atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.²²

²² Tjiptono Darmadji, *Edisi 3 Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 184.

c) Obligasi Syariah/*sukuk*

Merujuk pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002, “Obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo”.

Di Indonesia terdapat dua skema obligasi syariah, yaitu obligasi syariah mudharabah dan obligasi syariah ijarah.

d) Reksadana

Reksadana Syariah merupakan Reksadana yang mengalokasikan seluruh dana/ portofolio ke dalam instrumen syariah seperti saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks (JII), obligasi syariah, dan berbagai instrumen keuangan syariah lainnya.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum mengenai berbagai persoalan tentang metodologi penelitian. Uraian berkaitan dari mana data diperoleh, bagaimana memperoleh data, prosedur dan teknik apa yang dipilih, dan bagaimana pengolahan data yang dilakukan untuk kesimpulan penelitian.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti lebih mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yang mensintesis apa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.²³

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskripsi mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya.²⁵

Tempat yang dijadikan penelitian di dalam skripsi ini adalah PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember yang beralamatkan Jl. Gajahmada 193-Jember, Jawa Timur. PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember merupakan lembaga keuangan yang bergerak di dalam bidang asuransi.

C. Subyek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan jelas. Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁶ Pertimbangan ini berupa orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti.

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah:

1. Bapak Biyanto: Kepala Administrasi
2. Ibu Nourma Sulistyowati: Unit Manager
3. Ibu Carolina Octavia: Unit Manager

²⁴ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

4. Bapak Erik: Operasional

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁷

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu, sesuai dengan jenis, ciri-ciri dan sumber data, maka pengumpulan data dalam penelitian inipun terdiri atas teknik pengumpulan data dengan:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data serta memperoleh informasi dengan melakukan pengamatan langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi: lokasi PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember, situasi dan kondisi PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap dengan tatap muka.²⁹

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 128.

²⁹ Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dimana dalam penelitian ini menjadikan pihak perwakilan perusahaan dan PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember* sebagai obyek wawancara.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara *semi structure*. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dengan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian menggali dan mendalami pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur guna mendapatkan jawaban atau keterangan yang lengkap. Dengan demikian peneliti menemukan akan menemukan hasil yang jelas.

Adapun data yang akan diperoleh dari metode wawancara ini sebagai berikut:

- a. Mekanisme pengelolaan sumber dana asuransi jiwa.
- b. Mekanisme investasi dana asuransi jiwa syariah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dengan teknik dokumentasi, yaitu studi literatur dan dokumenter.³⁰ Teknik pengumpulan data tersebut dengan menelusuri data-data secara historis seperti dokumen, arsip-arsip, laporan, catatan, dan bentuk-bentuk dokumen lainnya yang berhubungan dengan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 227.

kepentingan penelitian yang dilakukan di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember.

Adapun data yang akan diperoleh dari hasil dokumentasi sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember.
- b. Visi dan Misi PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember.
- c. Data-data PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember: data keanggotaan, data kepengurusan.

E. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagaimana tahapan-tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut.³¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

³¹ Ibid, 246-253.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya display data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

3. Conclusion/*Verification*

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang sudah diperoleh akan di verifikasi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dan apabila terbukti maka kesimpulan adalah kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini penelitian menguji keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *triangulasi sumber*. Tentang triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar dari itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³²

Dalam hal ini, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, penggabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dimaksud dengan peneliti ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian,
 - b. Menyusun proposal penelitian,
 - c. Mengurus surat izin (jika diperlukan).
2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada bagian:

³² Moleong, *Kualitatif*, 330-331.

- a. Administrasi : Bapak Biyanto
 - b. Unit Manager : Ibu Nourma Sulistyowati
 - c. Unit Manager : Ibu Carolina Octavia
 - d. Operasional : Bapak Erik
3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BRI *Life* Jember

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dikenal dengan nama BRI *life*, didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia tanggal 28 Oktober 1987, dengan izin usaha diperoleh dari Menteri Keuangan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI tanggal 10 Oktober 1988 dan Akta Pendirian dari Notaris Ny Poerbaningsih Adi Warsito No.116. Melihat bisnis perusahaan yang semakin hari semakin meningkat dan jumlah pegawai yang semakin bertambah, kantor BRI *Life* yang semula bertempat di ruangan kecil kantor Dana Pensiun BRI pada tahun 1992 pindah ke gedung perkantoran yang cukup mewah di daerah segi tiga emas di gedung Mulia Tower, jalan Gatot Sussbroto Jakarta Selatan dan pada tahun 1996 kantor pusat BRI *Life* kembali pindah di gedung Graha Irama, Jalan HR. Rasuna Said Blok X-I Kav 1-2 Jakarta Selatan. Dengan menempati 5 (lima) lantai, aktifitas dan pelayanan dilakukan dengan jumlah pegawai yang semakin bertambah seiring dengan meningkatnya bisnis perusahaan.

Pada awal pendiriannya, BRI *Life* dibentuk untuk memenuhi kebutuhan serta melengkapi pelayanan kepada nasabah perbankan BRI, khususnya nasabah kredit kecil Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui perlindungan Asuransi Jiwa Kredit. Dalam perkembangannya, setelah

melihat besarnya peluang pengembangan bisnis asuransi seperti: Asuransi Jiwa, Kesehatan, Program Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Anuitas dan Program Kesejahteraan Hari Tua. BRI *Life* mulai meluaskan pelayanan dan menambah pasar di luar BRI dengan menawarkan dan layanan asuransi kepada masyarakat luas baik individu maupun kumpulan.

Pada Tahun 1993 dibuka untuk pertama kali kantor penjualan untuk melayani tenaga penjualan di wilayah Jakarta dan Surabaya. Pada perkembangan selanjutnya seiring dengan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat, BRI *Life* terus mengembangkan sayapnya sehingga menjangkau lapisan masyarakat di beberapa kota besar di Indonesia.

Pada Tahun 1995, berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-184/KM.17/1995 BRI *Life* mendirikan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) untuk menjawab tingginya permintaan masyarakat akan kebutuhan pensiun di hari tua. BRI *Life* terus meluaskan layanannya dengan membuka unit usaha Asuransi Syariah berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: KEP-007/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003. Pembukaan unit usaha syariah ini disertai dengan pembukaan beberapa kantor penjualan syariah yang tersebar diberbagai kota besar di Indonesia.

Pada bulan Juni 2013 BRI *Life* melakukan pengembangan saluran bisnis dengan kembali menjalin kerjasama dengan PT BRI (Persero) Tbk untuk bisnis Bancassurance dengan menempatkan tenaga penjualan *Bancassurance Relationship Officer* (BRO) di Bank BRI tersebar di

wilayah Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang, Denpasar, Palembang dan Makassar, yang ditujukan untuk menjangkau nasabah perbankan BRI yang sebelumnya belum tersentuh oleh perlindungan Asuransi secara optimal.

Pada tanggal 29 Desember 2015 telah dilakukan pengambilalihan saham (Akuisisi) PT A.J. Bringin Jiwa Sejahtera dari Dana Pensiun BRI oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan atas akuisisi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan susunan pemegang Saham PT. A.J. Bringin Jiwa Sejahtera menjadi **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk** dengan kepemilikan saham sebanyak 2.002.022 (dua juta dua ribu dua puluh dua) saham atau sebanyak 91,001% (sembilan puluh satu koma nol nol satu persen) saham dan **Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI (YKP BRI)** dengan kepemilikan saham 197.978 (seratus sembilan puluh tujuh ribu sembilan ratus tujuh puluh delapan) saham atau sebanyak 8,999% (delapan koma sembilan sembilan sembilan persen) saham. Pengambilalihan saham tersebut telah mendapatkan persetujuan dan pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.01-0000524 tanggal 06 Januari 2016. Sampai tahun 2015 jumlah kantor penjualan telah mencapai 41 kantor penjualan konvensional dan 11 kantor penjualan syariah tersebar di beberapa wilayah di Indonesia antara lain: Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Tegal, Purwokerto, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Kediri, **Jember**, Sidoarjo, Malang, Denpasar,

Gianyar, Lampung, Medan, Padang, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Batam, Makassar, Kendari, Manado, Palu, Gorontalo, Balikpapan dan Banjarmasin, sedangkan untuk kantor pelayanan (SCO) terdapat di wilayah Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan Malang.³³

Kantor PT. BRI *Life* Jember berada di Jalan Gajah Mada No. 193, Jember.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan asuransi jiwa yang terpercaya dan terkemuka.

b. Misi

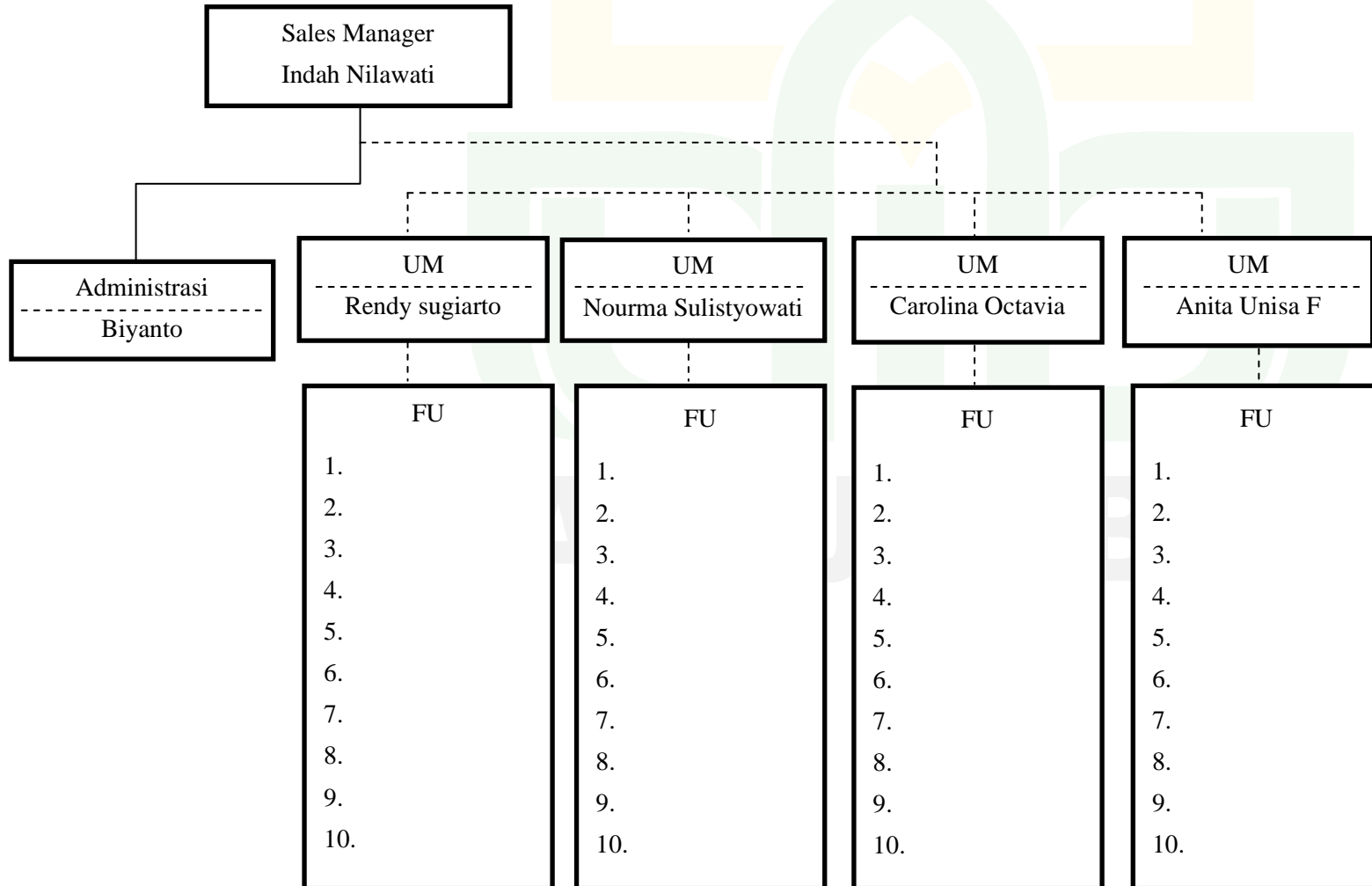
- 1) Melaksanakan bisnis asuransi jiwa secara profesional,
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang luas,
- 3) Memberikan nilai tambah kepada seluruh “*Stakeholders*”.

IAIN JEMBER

³³ http://www.bringinlife.co.id/kilas_sejarah.aspx

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BRI Life Jember



Sumber :BRI Life Jember

Setiap jabatan yang ada pada struktur organisasi mempunyai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Adapun deskripsi tugas dan tanggungjawab masing-masing pada PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember sebagai berikut:

a. *Sales Manager*

Tugas

Bertanggungjawab segala aktifitas kantor dan segala kegiatan yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Mumpung permasalahan dan memberikan solusi kepada karyawan, menjalankan fungsi manager berupa pengawasan dan memotivasi karyawan agar semua kegiatan berjalan lancar dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, dan dapat pula mencari nasabah.

b. *Unit Manager*

Tugas

Bertanggungjawab merekrut, memimpin, membina, mengembangkan FU (*Field Underwriter*) dan menjual produk BRI *Life*.

c. *Field Underwriter* (FU)

Tugas

Bertanggungjawab menjual produk BRI *Life*, melaksanakan kegiatan bidang penyelenggaraan administrasi penjualan, menginformasikan segala sesuatu tentang BRI *Life* kepada nasabah.

d. Administrasi

Tugas

Bertanggungjawab melaporkan SPAJ yang telah diisi FU kepada Kantor Pusat, melaksanakan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi dan pengarsipan, untuk memastikan kelancaran kegiatan seluruh karyawan.

4. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha dari Instansi Perusahaan

a. Produk-Produk Asuransi Syariah Pada PT Asuransi Jiwa BRI *Life*

Cabang Jember

1) Produk Danasiswa Syariah

Merupakan produk asuransi jiwa yang dirancang untuk menjamin kepastian tersedianya dana pendidikan bagi buah hati sejak masuk sekolah hingga perguruan tinggi.

Keistimewaannya adalah danasiswa merupakan gabungan antara tabungan, proteksi meninggal dunia dengan manfaat tambahan berupa perlindungan asuransi meninggal dunia akibat kecelakaan, penyakit kritis, cacat tetap total akibat sakit atau kecelakaan. Memberikan perlindungan asuransi kepada Orang Tua serta Ananda. Memberikan Tahapan Dana Pendidikan (TDP) sesuai jenjang pendidikan Ananda di masa mendatang hingga asuransi berakhir.

Produk Danasiswa Syariah memberikan manfaat diantaranya: Apabila Peserta Utama (Ayah atau Ibu) mengalami

musibah meninggal dunia dalam masa asuransi, maka: secara otomatis polis bebas menjadi bebas Kontribusi dan Tahapan Dana Pendidikan tetap dibayarkan sesuai dengan jenjang pendidikan anak di masa mendatang hingga masa perjanjian asuransi berakhir, jika meninggal dunia bukan akibat kecelakaan, maka Penerima Manfaat akan menerima santunan duka sebesar 50% Rencana Dana Pendidikan sebagai Dana Kebajikan, apabila meninggal dunia akibat kecelakaan, maka Termaslahat (Ahli Waris) akan menerima santunan duka sebesar 100% Rencana Dana Pendidikan sebagai Dana Kebajikan. Apabila Peserta Anak (Putera/Puteri) mengalami musibah meninggal dunia dalam masa perjanjian, maka Termaslahat (Ahli Waris) akan menerima Dana Kebajikan sebesar Rp. 15.000.000 ditambah Nilai Tunai Polis dan selanjutnya Polis akan berakhir. Jika Pemegang Polis Peserta mengundurkan diri dalam masa perjanjian, maka Penerima Manfaat akan menerima Nilai Tunai pada saat mengundurkan diri. Pertanggungsaan Polis akan berakhir, apabila seluruh Tahapan Dana Pendidikan telah diterima oleh Termaslahat sesuai dengan jenjang pendidikan anak.

Manfaat Tambahan (Rider Benefit) diantaranya: Jika peserta (Ayah Atau Ibu) mengalami musibah cacat tetap total atau menderita penyakit kritis dalam masa perjanjian, maka secara otomatis Polis menjadi bebas kontribusi, tahapan dana pendidikan

tetap dibayarkan sesuai dengan jenjang pendidikan anak dimasa mendatang hingga masa perjanjian berakhir.³⁴

Tabel 4.2
Produk Danasiswa Syariah

Usia Ananda	Jenjang Pendidikan	Tahapan Dana Pendidikan * %	Keterangan
4	TK A	5	
5	TK B	10	Persentase dari Rencana Dana Pendidikan . Total Tahapan Dana Pendidikan maksimum 75% dari Rencana Dana Pendidikan **
6	SD	15	
12	SMP	20	
15	SMU	25	
18	PT-I	30	Persentase Penarikan dari Nilai Tunai Polis
19	PT-II	35	
20	PT-III	40	
21	PT-IV	50	
22	PT-V	100	

Sumber: Website PT. Asuransi Jiwa BRI Life

Keterangan:

*Tahapan Dana Pendidikan adalah biaya masuk sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan Anak.

**Rencana Dana Pendidikan adalah sejumlah dana yang direncanakan sejak dini untuk digunakan sebagai biaya untuk masuk sekolah atau perguruan tinggi bagi Anak.

2) Produk Investama Syariah

Merupakan produk asuransi jiwa yang dipersembahkan untuk Anda dengan fasilitas cara pembayaran dan masa perjanjian yang fleksibel.

Produk Investama Syariah memberikan manfaat diantaranya: apabila peserta meninggal dunia dalam masa asuransi, maka penerima manfaat akan menerima santunan duka sebesar 100% dana kebajikan ditambah nilai tunai, apabila peserta hidup

³⁴ http://bringinlife.co.id/danasiswa_syariah.aspx.

pada akhir masa perjanjian, maka penerima manfaat akan menerima nilai tunai pada akhir masa perjanjian sesuai polis, apabila peserta mengundurkan diri dalam masa asuransi, maka penerima manfaat akan menerima nilai tunai pada saat mengundurkan diri.

Manfaat tambahan (Rider) diantaranya: apabila peserta mengalami musibah meninggal dunia dalam masa perjanjian akibat kecelakaan, maka penerima manfaat akan menerima santunan duka sebesar 200% dana kebajikan ditambah dengan nilai tunai. apabila peserta mengalami musibah cacat tetap total akibat sakit atau akibat kecelakaan, maka penerima manfaat akan menerima santunan sebesar 100% dana kebajikan atau Rp. 500.000.000,- mana yang lebih rendah. Apabila peserta mengalami musibah terdiagnosa salah satu dari 31 jenis penyakit kritis dan diperlukan perawatan segera, maka penerima manfaat akan menerima santunan sebesar 100% dana kebajikan atau Rp. 300.000.000,- mana yang lebih rendah. Apabila peserta mengalami musibah sakit dan perlu rawat inap di rumah sakit, maka penerima manfaat akan menerima santunan harian sebesar 1% dana kebajikan (maksimum Rp. 1.000.000,- selama perawatan di rumah sakit hingga 60 hari dalam satu tahun³⁵

³⁵ http://bringinlife.co.id/investama_syariah.aspx.

3) Produk Purnadana Syariah

Memberikan perlindungan asuransi jiwa dan kecelakaan sekaligus tersedianya dan hingga usia lanjut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Produk Purnadana Syariah memberikan manfaat diantaranya, apabila peserta mengalami musibah meninggal dunia dalam masa perjanjian, maka Penerima Manfaat akan menerima santunan duka sebesar 100% Dana Kebajikan (DK) ditambah dengan Nilai Tunai (NT). Apabila Peserta mengalami musibah meninggal dunia dalam masa perjanjian akibat kecelakaan, maka Penerima Manfaat akan menerima santunan duka sebesar 200% Dana Kebajikan ditambah Nilai Tunai.

Manfaat Tambahan (Rider): Polis Asuransi menjadi bebas Kontribusi apabila Peserta dalam masa pembayaran kontribusi mengalami musibah menderita salah satu dari 31 penyakit kritis atau mengalami musibah cacat tetap total baik akibat sakit maupun kecelakaan dan jaminan asuransi kecelakaan diri dan asuransi bebas Kontribusi diberikan hingga Peserta berusia 60 tahun. Jika peserta hidup pada akhir asuransi, maka akan menerima Nilai Tunai pada akhir asuransi. Jika peserta mengundurkan diri dalam masa perjanjian, maka penerima manfaat akan menerima Nilai Tunai pada saat mengundurkan diri.³⁶

³⁶ http://bringinlife.co.id/purnadana_syariah.aspx.

4) *Brilife*-link Proteksi Syariah

Produk yang dirancang khusus untuk memberikan perlindungan jiwa dan perencanaan keuangan yang lebih maksimal.

Keistimewaannya adalah Produk ini merupakan produk asuransi unit link yang memberikan banyak manfaat proteksi serta investasi yang optimal dengan pembayaran kontribusi secara regular yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Produk ini dilengkapi dengan berbagai asuransi tambahan yang dapat dipilih sesuai kebutuhan.

Produk *Brilife*-link Proteksi Syariah memberikan manfaat diantaranya:

- a) Jika peserta masih hidup hingga akhir asuransi:
 - (1) Nilai investasi dibayarkan pada akhir berlakunya polis
 - (2) Asuransi berakhir
- b) Apabila peserta meninggal dunia pada masa perjanjian:
 - (1) Nilai investasi dan dana kebajikan diberikan kepada ahli waris yang telah terbentuk saat klaim disetujui,
 - (2) Besarnya dana kebajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Besaran Dana Kebajikan *Brilife*-link Proteksi Syariah

Usia Peserta Saat Meninggal Dunia	Manfaat Meninggal Dunia yang Dibayarkan
< 2 Tahun	20% Dana Kebajikan
≥ 2 Tahun, dan < 3 Tahun	40% Dana Kebajikan
≥ 3 Tahun, dan < 4 Tahun	60% Dana Kebajikan
≥ 4 Tahun, dan < 5 Tahun	80% Dana Kebajikan
≥ 5 Tahun	100% Dana Kebajikan

- Asuransi berakhir.

(a) Apabila peserta meninggal dunia akibat kecelakaan sebelum berusia 65 tahun, selain mendapat manfaat sebagaimana yang dimaksud pada poin diatas, akan mendapat manfaat tambahan meninggal dunia akibat kecelakaan.

(b) Bebas kontribusi dasar apabila peserta menderita cacat tetap total akibat sakit akibat sakit maupun kecelakaan, atau memenuhi kriteria salah satu dari 49 penyakit kritis, berlaku untuk usia masuk peserta 18 tahun hingga usia 65 tahun.

(c) Nilai investasi yang dapat diambil jika peserta mengundurkan diri dalam masa asuransi.

(d) Hanya nilai investasi yang dibayarkan apabila peserta meninggal dunia akibat hal-hal yang tercantum dalam pengecualian.

Manfaat tambahan pada produk *BriLife-link* Proteksi

Syariah diantaranya:

a) Term Insurance Syariah

Santunan duka jika peserta meninggal dunia, maksimal usia 65 tahun.

b) Personal Accident Plus Syariah

jika peserta meninggal dunia atau mengalami cacat tetap total/ sebagian akibat kecelakaan, akan mendapat tambahan

manfaat maksimal sebesar 100% Dana kebajikan, usia maksimal 65 tahun.

c) Total permanent Disability Syariah

Jika peserta mengalami cacat tetap total akibat sakit atau kecelakaan, akan mendapat dana kebajikan sebesar 50%, usia maksimal 65 tahun.

d) Critical Illness Syariah

Jika peserta menderita salah satu dari 49 penyakit kritis akan mendapat dana kebajikan sebesar 50%, usia maksimal 65 tahun.

e) Health Protection Syariah

(1) Penggantian biaya perawatan harian jika peserta di rawat inap di rumah sakit karena sakit atau kecelakaan maksimal 120 hari pertahun

(2) Penggantian perawatan intensif harian maksimal 90 hari,

(3) Penggantian ujah bedah

(4) Maksimal usia 65 tahun

f) Hospitalization Cash Plan Syariah

Penggantian biaya harian rawat inap peserta di rumah sakit karena kecelakaan atau sakit maksimal 120 hari pertahun, maksimal usia 65 tahun.

g) Payor Death Protection Syariah

Bebas kontribusi total berkala (kontribusi dasar berkala dan kontribusi top up berkala) sampai usia 65 tahun apabila pemegang polis meninggal dunia sebelum usia 65 tahun.

h) Payor Benefit Syariah

Bebas kontribusi total berkala jika peserta mengalami cacat tetap total akibat sakit/kecelakaan atau menderita salah satu dari 49 penyakit kritis, maksimal usia 65 tahun.

i) Spouse Death Protection Syariah

Bebas kontribusi total berkala jika pasangan peserta (suami/istri) meninggal dunia, maksimal usia 65 tahun.

j) Spouse Benefit Syariah

Bebas kontribusi total berkala jika pasangan peserta (suami/istri) mengalami cacat tetap total akibat sakit/kecelakaan atau menderita salah satu dari 49 penyakit kritis, maksimal usia 65 tahun.³⁷

5) Britelife-link Optima Syariah

Merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan jiwa dan potensi hasil investasi yang optimal bagi Anda sebagai pribadi yang terpilih.

Keistimewaannya adalah produk ini merupakan produk asuransi unit link yang memberikan manfaat proteksi serta investasi

³⁷http://bringinlife.co.id/proteksi_syariah.aspx.

yang optimal dengan pembayaran kontribusi secara sekaligus sesuai prinsip-prinsip syariah. Produk ini dilengkapi dengan berbagai asuransi tambahan yang dapat dipilih sesuai kebutuhan.

Produk *Brilife-link Optima Syariah* memberikan manfaat diantaranya:

- a) Jika peserta masih hidup hingga akhir asuransi:
 - (1) Nilai investasi dibayarkan pada akhir berlakunya polis
 - (2) Asuransi berakhir
- b) Apabila peserta meninggal dunia pada masa perjanjian:
 - (1) Nilai investasi dan dana kebajikan diberikan kepada ahli waris yang telah terbentuk saat klaim disetujui,
 - (2) Besarnya dana kebajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Besaran Dana Kebajikan *Brilife-link Optima Syariah*

Usia Peserta Saat Meninggal Dunia	Manfaat Meninggal Dunia yang Dibayarkan
< 2 Tahun	20% Dana Kebajikan
≥ 2 Tahun, dan < 3 Tahun	40% Dana Kebajikan
≥ 3 Tahun, dan < 4 Tahun	60% Dana Kebajikan
≥ 4 Tahun, dan < 5 Tahun	80% Dana Kebajikan
≥ 5 Tahun	100% Dana Kebajikan

- Asuransi berakhir.

- c) Apabila peserta meninggal dunia akibat kecelakaan sebelum berusia 65 tahun, selain mendapat manfaat sebagaimana yang dimaksud pada poin di atas, akan mendapat manfaat tambahan meninggal dunia akibat kecelakaan.
- d) Nilai investasi yang dapat diambil jika peserta mengundurkan diri dalam masa asuransi.

- e) Hanya nilai investasi yang dibayarkan apabila peserta meninggal dunia akibat hal-hal yang tercantum dalam pengecualian.

Pada produk ini terdapat manfaat tambahan yang bervariasi dan lengkap, jadi peserta dibebaskan untuk memilih manfaat tambahan, diantaranya:

a) Term Insurance Syariah

Santunan duka jika peserta meninggal dunia, maksimal usia 65 tahun.

b) Personal Accident Plus Syariah

Jika peserta meninggal dunia atau mengalami cacat tetap total/ sebagian akibat kecelakaan, akan mendapat manfaat tambahan sebesar 100% uang asuransi, maksimal usia 65 tahun.

c) Total Permanent Disability Syariah

Jika peserta mengalami cacat tetap total akibat sakit atau kecelakaan akan mendapat manfaat sebesar 50% Dana kebajikan, maksimal usia 65 tahun.

d) Critical Illness Syariah

Jika peserta menderita salah satu dari 49 penyakit kritis akan mendapat manfaat tambahan 50%, maksimal usia 65 tahun.

e) Hospitalization Cash Plan Syariah

Penggantian biaya harian rawat inap peserta di Rumah Sakit maksimal 120 hari pertahun, maksimal usia 65 tahun³⁸

³⁸ http://bringinlife.co.id/optima_syariah.aspx.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu, data inilah yang dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penguat atau sebagai alat pendukung dalam penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Mekanisme pengelolaan sumber dana di PT. Asuransi Jiwa BRI Life

Jember

Mekanisme sumber dana kontribusi (premi) peserta dibagi dua sistem. Yaitu:

a. Sistem dengan kontribusi produk tabungan

Produk yang menggunakan unsur tabungan dibagi menjadi dua, yaitu: rekening tabungan (dimana kumpulan dana yang merupakan milik peserta yang dibayarkan apabila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, dan peserta meninggal dunia) dan rekening khusus atau yang disebut dana *tabarru'* (dimana kumpulan dana yang kebajikan yang diniatkan oleh peserta dengan tujuan saling menolong dan saling membantu sesama peserta, yang dibayarkan

apabila peserta meninggal dunia, perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Biyanto selaku Bagian Administrasi sebagai berikut:

“Produk yang menggunakan rekening tabungan dan rekening *tabarru*’ adalah Produk Danasiswa Syariah, Investama Syariah, Purnadana Syariah, akad yang digunakan adalah akad *tabarru*’ dan akad *wakalah bil ujah*.”³⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Carolina Octavia selaku Unit Manager mengatakan bahwa:

“Pengelolaan dana kontribusi peserta dibagi menjadi dua yaitu rekening tabungan dan rekening *tabarru*’, produknya adalah Produk Danasiswa Syariah, Investama Syariah, Purnadana Syariah. Untuk akadnya menggunakan akad *tabarru*’ dan akad *wakalah bil ujah*.”⁴⁰

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa produk yang mekanisme pengelolaan dananya dibagi menjadi dua, yaitu rekening tabungan dan rekening *tabarru*’ diantaranya: Produk Danasiswa Syariah, Produk Investama Syariah, Produk Purnadana Syariah. Akad yang digunakan dalam produk-produk tersebut adalah akad *tabarru*’ dan akad *wakalah bil ujah*.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Biyanto selaku Kepala Administrasi sebagai berikut:

“Produk yang mekanisme pengelolaannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: *ujrah*, rekening tabungan dan rekening *tabarru*’

³⁹ Biyanto, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 26 Juni 2018.

⁴⁰ Carolina Octavia, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 2 Juli 2018.

adalah Produk *Brilife-link* Proteksi Syariah, *Brilife-link* Optima Syariah.”⁴¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nourma Sulistyowati selaku Unit Manager mengatakan bahwa:

“Produk yang pengelolaan dana kontribusi peserta dibagi menjadi tiga yaitu *ujrah*, rekening tabungan, rekening *tabarru'* adalah *Brilife-link* Proteksi Syariah dan *Brilife-link* Optima Syariah.”⁴²

Dari wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa produk yang mekanisme pengelolaan dananya dibagi menjadi tiga, yaitu *ujrah*, rekening tabungan dan rekening *tabarru'* adalah Produk *Brilife-link* Proteksi Syariah, Produk *Brilife-link* Optima Syariah. Akad yang digunakan dalam produk-produk tersebut menggunakan akad *wakalah bil ujarah*.

Dana rekening *tabarru'* didapat dari dana kontribusi yang dibayarkan oleh peserta kepada PT. Asuransi Jiwa BRI *Life*. Dana premi peserta yang di masukkan ke dalam dana *tabarru'* ditentukan oleh nasabah pada saat awal perjanjian. Sebenarnya dana *tabarru'* atau dana kebajikan itu adalah tolak ukur pertanggungan, juga sebagai patokan pembayaran kredit apabila peserta asuransi mengalami meninggal dunia atau kecelakaan.

Kontribusi yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan ada ketentuannya seperti ditentukan oleh usia dan waktu.

⁴¹ Biyanto, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 26 Juni 2018.

⁴² Nourma Sulistyowati, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 03 Juli 2018.

Hasil wawancara dengan Bapak Biyanto selaku Kepala

Adminitrasi sebagai berikut:

“Besaran kontribusi yang dibayarkan oleh peserta ditentukan oleh usia, karena semakin lanjut usia peserta maka semakin besar pula premi yang harus dibayarkan oleh peserta, usia peserta juga sangat berpengaruh terhadap risiko yang ditanggung oleh perusahaan. begitu juga waktu berpengaruh terhadap pengembangan manfaat nilai tunai akhir.”⁴³

Ditambahkan oleh Ibu Carolina Octavia selaku Unit Manager sebagai berikut:

“Besaran kontribusi ditentukan oleh usia dan waktu. Karena usia berpengaruh terhadap risiko perusahaan dan waktu berpengaruh terhadap pengembangan manfaat nilai tunai akhir, seperti pemegang polis membayar premi selama 12 tahun tapi manfaatnya bisa dinikmati hingga usia 80 tahun.”⁴⁴

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya kontribusi yang harus dibayarkan oleh peserta ditentukan oleh usia peserta, di mana semakin lanjut usia peserta maka semakin besar pula kontribusi yang akan dibayarkan oleh peserta dengan pertimbangan semakin lanjut usia peserta maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Besarnya kontribusi juga ditentukan oleh waktu, di mana jangka waktu bayar kontribusi sangat mempengaruhi pengembangan manfaat nilai tunai akhir perjanjian.

Peneliti mengambil contoh pada produk purnadana syariah, sebagai berikut:

⁴³ Biyanto, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 03 Juli 2018.

⁴⁴ Carolina Octavia, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 02 Juli 2018.

Tabel 4.5
Tabel Manfaat Purnadana Syariah

Tahun ke	Usia	Akumulasi KONTRIBUSI	Santunan DUKA		NILAI TUNAI	
			Akibat Kecelakaan	Bukan Akibat Kecelakaan	Akhir Tahun	%
1	30	3,600,000	37,820,000	19,820,000	1,820,000	51%
2	31	7,200,000	40,756,000	22,756,000	4,756,000	66%
3	32	10,800,000	44,283,000	26,283,000	8,283,000	77%
4	33	14,400,000	48,452,000	30,452,000	12,452,000	86%
5	34	18,000,000	52,987,000	34,987,000	16,987,000	94%
6	35	21,600,000	57,917,000	39,917,000	21,917,000	101%
7	36	25,200,000	63,277,000	45,277,000	27,277,000	108%
8	37	28,800,000	69,105,000	51,105,000	33,105,000	115%
9	38	32,400,000	75,442,000	57,442,000	39,442,000	122%
10	39	36,000,000	82,331,000	64,331,000	46,331,000	129%
11	40	36,000,000	86,093,000	68,093,000	50,093,000	139%
12	41	36,000,000	90,093,000	72,178,000	54,178,000	150%
13	42	36,000,000	94,613,000	76,613,000	58,613,000	163%
14	43	37,000,000	99,429,000	81,429,000	63,429,000	176%
15	44	36,000,000	104,658,000	86,658,000	68,658,000	191%
16	45	36,000,000	110,336,000	92,336,000	74,336,000	206%
17	46	36,000,000	116,501,000	98,501,000	80,501,000	224%
18	47	36,000,000	123,195,000	105,195,000	87,195,000	242%
19	48	36,000,000	130,464,000	112,464,000	94,464,000	262%

Sumber: dari dokumen

Dari tabel di atas dapat jelaskan bahwa setoran awal (kontribusi) tabungan sebesar Rp. 36.000.000,- dengan masa kontrak 10 tahun, maka hasil yang didapat oleh peserta diakhir tahun sebesar Rp. 94.464.000,- mendapatkan DK meninggal dunia sebesar Rp. 18.000.000,- DK meninggal dunia akibat kecelakaan sebesar Rp. 18.000.000,- dan santunan duka akhir tahun akibat kecelakaan sebesar Rp. 130.464.000,- bukan akibat kecelakaan sebesar Rp. 112.464.000,-

setoran awal tergantung dari pemilihan nasabah yang berkaitan dengan nominal tabungan yang akan disetor.⁴⁵

Presentase dalam produk yang menggunakan tabungan dibagi menjadi dua, yaitu dana peserta yang di masukkan ke dalam rekening tabungan 50% dan dana peserta yang di masukkan ke dalam rekening *tabarru'* 50%. Bagi hasil dari dana yang diinvestasikan antara peserta dan perusahaan adalah 60% untuk peserta dan 40% untuk perusahaan.

b. Sistem kontribusi dengan tanpa tabungan

Produk yang tidak menggunakan unsur tabungan adalah Produk Ajisaka dan Produk Swakadana, di mana semua dana kontribusi yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan asuransi langsung dimasukkan ke dalam dana *tabarru'* perusahaan. Yaitu, kumpulan dana yang telah diniatkan untuk saling menolong dan saling membantu dan dibayarkan apabila peserta meninggal dunia, perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana).

Hasil wawancara dengan Ibu Nourma Sulistyowati selaku Unit Manager BRI *Life* Jember sebagai berikut:

“Produk yang tidak mengandung unsur tabungan adalah produk ajisaka dan produk swakadana, dimana produk tersebut adalah asuransi kredit yang dilakukan nasabah BRI saat melakukan peminjaman di BRI”⁴⁶

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa produk yang tidak mengandung unsur tabungan adalah produk ajisaka dan produk

⁴⁵ Brosur Asuransi Purnadana Syariah di PT BRI *Life* Jember.

⁴⁶ Nourma Sulistyowati, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 25 Juli 2018.

swakadana. Produk ajsaka dan produk swakadana adalah produk asuransi jiwa yang mencover tertanggung dengan jumlah besar yang biasa digunakan dalam kredit, dimana peserta yang mengambil kredit di bank diberi kebebasan untuk mengambil jumlah uang pertanggungan (JUP) menurun (jumlah santunan yang diterima digunakan untuk melunasi hutang peserta yang meninggal dunia) atau mengambil jumlah uang pertanggungan (JUP) tetap (jumlah santunan yang diterima sebesar kredit awal, sebagian untuk melunasi hutang peserta yang meninggal dunia dan sebagian dari sisa santunan diserahkan kepada ahli waris).

Besarnya kontribusi yang harus dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan ditentukan oleh PT. Asuransi Jiwa BRI *Life*, sesuai dengan kontribusi rate yang didasarkan oleh tertanggung, maka masa asuransi dan JUP dibayarkan secara sekaligus dan dipotong dari jumlah kredit awal yang diberikan kepada peserta.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Biyanto selaku Kepala Keuangan mengatakan bahwa:

“Untuk pembayaran kontribusi dengan JUP tetap itu lebih besar daripada pembayaran JUP menurun, karena santunan yang diberikan kepada tertanggung pada JUP tetap adalah sebesar kredit awal sedangkan pada JUP menurun adalah sebesar sisa kredit.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembayaran premi dengan JUP tetap lebih besar daripada pembayaran premi dengan JUP menurun, karena santunan yang diberikan kepada

⁴⁷ Biyanto, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 25 Juli 2018.

tertanggung dengan memilih JUP tetap adalah sebesar kredit awal, dimana sebagian digunakan untuk melunasi hutang dan sisa santunan diberikan kepada ahli waris. Sedangkan santunan yang diberikan kepada tertanggung dari JUP menurun adalah sebesar sisa kredit, dimana sisa kredit digunakan untuk melunasi hutang.

Peneliti mengambil contoh pada Bapak Alvin yang menggunakan produk ajsaka JUP tetap sebagai berikut:

- 1) Pemegang polis: Bank BRI
- 2) Tertanggung/ Peserta: Bapak Alvin
- 3) Usia : 40 Tahun
- 4) Jangka Waktu Kredit: 5 Tahun
- 5) Besar Pinjaman : Rp. 100.000.000,-Asumsi Premi : Rp. 1.661.000,-

Manfaat yang didapatkan oleh Bapak Alvin: jika peserta (Bapak Alvin) mengalami meninggal dunia dalam masa pembayaran kredit, maka BRI *Life* akan membayar Uang Pertanggungan sejumlah besarnya pinjaman yakni Rp. 100.000.000,-.

Presentase pada produk yang tidak menggunakan tabungan adalah dana kontribusi 100% dimasukkan kedalam dana *tabarru'*. Sedangkan dana *tabarru'* tersebut akan diinvestasikan dan bagi hasilnya menggunakan akad *mudharabah*, dimana bagi hasil sesuai kesepakatan diawal perjanjian yaitu 60% yang didapatkan oleh peserta dan 40% yang didapatkan oleh perusahaan.

2. Mekanisme investasi dana asuransi jiwa di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember?*

Pada dasarnya perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang menawarkan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat. Mekanisme investasi produk-produk yang menggunakan unsur tabungan maupun produk-produk yang tidak menggunakan unsur tabungan dilakukan oleh pusat.

Berikut wawancara dengan Bapak Biyanto selaku Kepala Administrasi mengatakan bahwa:

“Dana kontribusi peserta yang sudah terkumpul di perusahaan bebas digunakan, diinvestasikan, dan di alokasikan kedalam suatu usaha. Dana kontribusi akan akan diinvestasikan dan dialokasikan ke dalam pasar uang, obligasi, dan saham. Namun yang mengelola semua dana peserta adalah pusat.”⁴⁸

Wawancara dengan Ibu Nourma Sulistyowati selaku Unit Manager menjelaskan bahwa:

“Dana kontribusi peserta yang sudah terkumpul di perusahaan akan diinvestasikan dan dialokasikan ke dalam pasar uang, obligasi, saham. Dan yang mengelola adalah pusat”⁴⁹

Dari wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa dana kontribusi peserta yang sudah terkumpul akan diinvestasikan dan dialokasikan ke dalam pasar uang, obligasi, dan saham yang berbasis syariah. Dan yang mengelola dana peserta adalah pusat, kantor cabang hanya membuat sistem akuntansi dana investasi atau tabungan, dana *tabarru'* dan dana perusahaan.

⁴⁸ Biyanto, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 25 Juli 2018.

⁴⁹ Nourma Sulistyowati, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 27 Juli 2018.

Mekanisme investasi dana asuransi jiwa pada produk *Brilife-link* Proteksi Syariah dan *Brilife-link* Optima Syariah berbeda dengan mekanisme investasi pada produk lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Carolina Octavia mengatakan bahwa:

“Ada 2 produk yang tempat investasinya dipilih oleh peserta, , produknya itu adalah produk *Brilife-link* Proteksi Syariah dan *Brilife-link* Optima Syariah.”⁵⁰

Ditambahkan oleh Ibu Nourma Sulistyowati selaku Unit Manager sebagai berikut:

“Untuk produk *Brilife-link* Proteksi Syariah dan produk *Brilife-link* Optima Syariah peserta diberi kebebasan untuk memilih jenis investasi yang akan dipilih. Seperti: Darlink Aman Syariah, Darlink Stabil Syariah, Darlink Dinamis Syariah, Darlink Agresif Syariah.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dana pada produk *Brilife-link* Proteksi Syariah dan *Brilife-link* Optima Syariah akan diinvestasikan sesuai pilihan jenis investasi yang akan peserta pilih. Ada empat (4) pilihan jenis investasi yang akan diberikan kepada peserta untuk bebas memilih, diantaranya: Darlink Aman Syariah (jenis investasi yang memiliki risiko rendah), Darlink Stabil Syariah (jenis investasi yang memiliki risiko sedang), Darlink Dinamis Syariah (jenis investasi yang memiliki risiko sedang-tinggi), Darlink Agresif Syariah (jenis investasi yang memiliki risiko tinggi).

⁵⁰ Carolina Octavia, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 30 Juli 2018.

⁵¹ Nourma Sulistyowati, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 27 Juli 2018.

Dari 4 pilihan investasi yang diberikan kepada peserta dalam produk *brilife-link* proteksi syariah dan *brilife-link* optima syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵²

a. Darlink Aman Syariah

Jenis investasi yang memiliki risiko rendah dan tingkat likuiditas yang tinggi. Dimana dana investasi peserta di tempatkan di pasar uang syariah dan jangka waktu yang digunakan maksimal 1 (satu) tahun. Diinvestasikan ke pasar modal 100%.

b. Darlink Stabil Syariah

Dimana dana investasi peserta di tempatkan pada pendapatan tetap syariah dan jangka waktu yang digunakan lebih dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi yang memiliki risiko menengah dan tingkat pengembalian hasil lebih tinggi dari pasar uang. Dananya diinvestasikan ke obligasi syariah 80%-100% dan kepasar uang syariah 0%-20%.

c. Darlink Dinamis Syariah

Dimana dana investasi di tempatkan pada investasi yang proporsional, dikatakan proporsional karena baik pasar uang syariah, obligasi syariah maupun saham syariah komposisi dananya sama yaitu 5% - 79%. Jenis investasi yang memiliki risiko menengah keatas dan tingkat hasil yang cukup moderat.

⁵² Brosur *Brilife-link* Proteksi Syariah di PT BRI *Life* Jember.

d. Darlink Agresif Syariah

Dimana dana investasi ditempatkan di saham syariah dan jangka waktu yang digunakan jangka panjang. Jenis investasi yang memiliki risiko yang cukup tinggi dan memberikan hasil yang cukup tinggi juga. Dananya diinvestasikan ke saham syariah 80% - 100% dan pasar uang syariah 0%-20%.⁵³

C. Pembahasan Dan Temuan

Dari data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut maka akan dianalisis kembali sesuai fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Disini peneliti akan membahas temuan-temuan yang ada di lapangan mengenai Analisis Pengelolaan Dana Asuransi Jiwa Syariah adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme pengelolaan sumber dana di PT. Asuransi Jiwa BRI Life Jember?

Mekanisme pengelolaan dana pada produk asuransi syariah di BRI *Life Jember* adalah dana premi yang dibayarkan oleh peserta yang kemudian dikelola oleh perusahaan. Dana kontribusi peserta pada produk yang menggunakan unsur tabungan dibagi menjadi dua, yaitu dana tabungan dan dana *tabarru'*. Sedangkan dana kontribusi pada produk yang

⁵³ Biyanto, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember 06 Agustus 2018

tidak mengandung unsur tabungan dananya langsung dimasukkan kedalam dana *tabarru'*.

Namun ada perbedaan pada produk yang menggunakan unsur tabungan seperti produk *Brilife-link* proteksi syariah dan *Brilife-link* optima syariah, perbedaannya terletak pada mekanisme pengelolaan dana premi, dimana dana premi dibagi menjadi tiga, yaitu: *ujrah*, tabungan, dan *tabarru'*.

Menurut Muhammad Syakir Sula yang dikutip dari buku asuransi syariah (*life and general*) konsep dan sistem operasional mengemukakan mekanisme pengelolaan dana peserta terbagi menjadi dua sistem, antara lain: sistem pada produk yang menggunakan unsur tabungan setiap kontribusi yang dibayarkan oleh peserta, akan dipisah dalam dua rekening yang berbeda, yaitu rekening tabungan dan rekening *tabarru'*. Sedangkan sistem pada produk yang tidak menggunakan tabungan setiap kontribusi yang dibayarkan oleh peserta akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'*.⁵⁴

Di lihat dari teori dan penjelasan mengenai mekanisme pengelolaan sumber dana asuransi jiwa. Mekanisme pengelolaan dana pada produk yang mengandung tabungan (kecuali produk *Brilife-link* proteksi syariah dan produk *Brilife-link* optima syariah) dibagi menjadi dua, yaitu: rekening tabungan dan rekening *tabarru'*. Sedangkan produk

⁵⁴ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 216.

yang tidak mengandung tabungan dibagi menjadi satu, yaitu: rekening tabarru’.

2. Mekanisme investasi dana asuransi jiwa di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*?

Dalam mekanisme investasi dana asuransi jiwa, pada produk yang menggunakan sistem tabungan dan produk yang tidak menggunakan sistem tabungan dana kontribusi akan dikelola atau diinvestasikan kembali oleh pusat. Dana kontribusi akan diinvestasikan ke dalam bentuk investasi seperti pasar uang, obligasi, dan saham yang berbasis syariah.

Dana perusahaan merupakan dana yang dimiliki oleh perusahaan yang termasuk di dalamnya pendapatan *ujrah* yang diterima sebagai upah atas pengelolaan risiko peserta asuransi syariah. Laporan keuangan *Bringin Life* terdiri dari Sistem Akuntansi, yaitu sistem akuntansi dana perusahaan, dana *tabarru’*, dan dana investasi atau tabungan. Staff keuangan dan kepesertaan *Bringin Life* Kantor Cabang Jember hanya bertugas melakukan pembukuan transaksi yang selanjutnya akan diinput ke dalam sistem yang dibuat oleh *Bringin Life* pusat. Sistem yang ada di *Bringin Life* Kantor Cabang Jember berfungsi untuk mengotomasi pembukuan cabang ke pusat. Dalam praktiknya, Kantor Cabang *Bringin Life* tidak membuat laporan keuangan sendiri, penginputan dilakukan *by system* yang secara langsung terhubung ke kantor pusat. Kantor cabang

hanya membuat sistem akuntansi dana investasi atau tabungan, dana tabarru' dan dana perusahaan.⁵⁵

Kegiatan investasi yang dilakukan pada PT. Asuransi jiwa Syariah BRI *Life* harus terdiri dari instrumen investasi syariah atau kekayaan yang diperkenankan oleh Peraturan Menteri Keuangan yang telah ditentukan dalam PMK No.11/PMK.010/2011 pasal 5. Dalam Peraturan Menteri Keuangan yang diperkenankan dalam bentuk investasi sebagai berikut:⁵⁶

- a. Deposito
- b. Saham Syariah
- c. *Sukuk* atau Obligasi Syariah
- d. Surat Berharga Syariah Negara
- e. Surat Berharga Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- f. Surat Berharga Syariah yang diterbitkan oleh selain Negara Republik Indonesia
- g. Surat Berharga Syariah yang diterbitkan oleh lembaga multinasional yang Negara Republik Indonesia menjadi salah satu anggota atau pemegang sahamnya
- h. Reksadana Syariah
- i. Efek Beragun Aset Syariah yang diterbitkan berdasarkan kontrak investasi kolektif efek beragun asset syariah

⁵⁵ Buku Panduan *Bringin Life* By PT. Asuransi Jiwa *Bringin Life*.

⁵⁶ www.djpp.depkuham.go.id.

- j. Pembiayaan melalui mekanisme kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk pembelian pembiayaan syariah
- k. Emas Murni.

Dilihat dari teori dan penjelasan mengenai mekanisme investasi dana asuransi jiwa pada produk yang menggunakan unsur tabungan dan produk yang tidak menggunakan unsur tabungan. Bentuk investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan adalah pasar uang, obligasi, dan saham. Namun ada perbedaan pada pengelolaan dana kontribusi peserta, perbedaannya adalah pada produk yang menggunakan unsur tabungan seperti produk Danasiswa Syariah, Investama Syariah, Purnadana Syariah dan produk yang tidak menggunakan unsur tabungan seperti Ajisaka dan Swakadana, dana kontribusi yang akan diinvestasikan dikelola oleh kantor pusat. Sedangkan pengelolaan dana investasi pada produk yang menggunakan unsur tabungan, seperti produk *Brilife-link* Proteksi Syariah dan *Brilife-link* Optima Syariah adalah produk asuransi yang dana kontribusinya diinvestasikan sesuai dengan pilihan jenis investasi yang akan peserta pilih.

Jadi mekanisme investasi dana kontribusi peserta pada produk yang menggunakan unsur tabungan seperti produk Danasiswa Syariah, Investama Syariah, Purnadana Syariah dan produk yang tidak menggunakan unsur tabungan seperti Ajisaka dan Swakadana dikelola atau diinvestasikan oleh kantor pusat. Sedangkan mekanisme investasi dana kontribusi peserta pada produk yang menggunakan unsur tabungan

seperti *Brilife-link* Proteksi Syariah dan *Brilife-link* Optima Syariah peserta yang akan diberikan kebebasan untuk memilih jenis investasi yang akan digunakan untuk mnginvestasikan dananya, perusahaan hanya mengelola.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah di dapat dari proses penelitian tentang Analisis Pengelolaan Dana Asuransi Jiwa Di PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember, sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana peserta yang terkumpul di perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu: dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana premi akan diinvestasikan dan dibagi sesuai dengan nisbah bagi hasil dengan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, untuk dana *tabarru'* tidak diinvestasikan atau dialokasikan karena dana *tabarru'* disediakan khusus untuk peserta asuransi yang akan digunakan sebagai dana tolong menolong sesama peserta asuransi dan akan dimanfaatkan ketika terjadi klaim kecelakaan dan meninggal.
2. Pengelolaan dana peserta yang ada di perusahaan akan diinvestasikan dan dialokasikan ke lembaga keuangan syariah. Ada perbedaan dalam pengalokasian dana peserta yang sudah terkumpul di perusahaan. Pada Produk Danasiswa Syariah, Produk Investama Syariah, Produk Purnadana Syariah kantor pusat yang punya wewenang menginvestasikan dananya ke dalam jenis investasi yang memiliki risiko rendah, jenis investasi yang memiliki risiko stabil, jenis investasi yang memiliki risiko

menengah keatas, dan jenis investasi yang memiliki risiko tinggi. Sedangkan pada Produk *Brilife-link* Proteksi Syariah dan *Brilife-link* Optima Syariah peserta diberi kebebasan untuk mengetahui dan memilih jenis investasi yang akan digunakan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti untuk menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan, antara lain:

1. PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* Jember harus dapat meyakinkan masyarakat, bahwa PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* memiliki keunggulan dari asuransi lainnya dari berbagai bidang, sehingga masyarakat tidak ragu lagi dalam memilih produk asuransi syariah sebagai proses pengelolaan dana dan langkah meminimalisir risiko yang tepat, karena PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* ini menjauhkan semua hal yang berkaitan dengan unsur riba, maysir, gharar.
2. Untuk lebih mempercepat proses pengelolaan dana maka hendaknya mekanisme pengelolaan dana pada PT. Asuransi Jiwa BRI *Life* dilakukan oleh kantor-kantor RO sehingga nasabah akan lebih cepat menerima realisasi dana klaim yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Pendekatan Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Biyanto, *Wawancara BRI Life Jember*, Jember, 27 mei 2018.
- Erlena. 2016. *Analisis Pengelolaan Produk Purnadana*. Makassar: UIN Makassar.
- Furoida, Irma. 2017. *Studi Komparasi Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah Dan Asuransi Jiwa Syariah*. Jember: IAIN Jember.
- Hasan, Ichsan, Nurul. 2014. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Ismanto, Kwat. 2009. *Asuransi Syariah Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. 2011. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patriani, Gena, Natasha. 2012. *Analisis Pengelolaan Dana Investasi Asuransi Jiwa Syariah dan Konvensional Serta Perilakuannya Terhadap Hasil Yang Diperoleh*. Bogor: Universitas Indonesia.
- Permadi, Ahmad. 2014. *Analisis Pengelolaan Dana dan Perhitungan Kontribusi Pada Produk AXA Mandiri Rencana Sejahtera Syariah Di Bank Syariah Mandiri KCP Ungaran*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Suharto, Babun, dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Perss.
- Peraturan Menteri Keuangan RI No. 11/PMK.010/2011 tanggal 12 Januari 2011, tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.
- Rohmawati, Ita. 2010. *Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Haji Dan Asuransi Haji*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sula, Syakir, Muhammad. 2004. *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.

Darmadji, Tjiptono. 2012. *Edisi 3 Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawa*. Jakarta: Salemba Empat.

Wirnyaningih. 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

<https://www.google.co.oc/amp/s/takafulumum.wordpress.com/2014/03/16/bentuk-akad-asuransi-syariah/amp/>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

http://www.bringinlife.co.id/kilas_sejarah.aspx. Diakses pada tanggal 27 Juni 2018.

www.mediabpr.com > kamus-bisnis-bank. Diakses pada tanggal 13 Juni 2018.

www.djpp.depkmham.go.id. Diakses pada tanggal 01 Agustus 2018.



PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asnal Bariroh A. M
NIM : 083 133 013
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul “ANALISIS PENGELOLAAN DANA ASURANSI JIWA SYARIAH (STUDI KASUS BRI LIFE KANTOR CABANG JEMBER)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 04 Desember 2018
Saya yang menyatakan



Asnal Bariroh A. M
NIM. 083133013

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja produk asuransi syariah pada PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*?
2. Apa manfaat dan keuntungan dari produk asuransi syariah?
3. Bagaimana mekanisme pengelolaan sumber dana asuransi jiwa syariah yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*?
4. Apa saja produk yang menggunakan unsur tabungan?
5. Apa saja produk yang tidak menggunakan unsur tabungan?
6. Besaran premi ditentukan oleh apa saja?
7. Bagaimana presentase antara tabungan *tabarru'* dan dana tabungan?
8. Bagaimana mekanisme investasi dana asuransi jiwa syariah yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwa BRI *Life Jember*?
9. Dana yang sudah terkumpul diinvestasikan kemana?
10. Apakah dana *tabarru'* diinvestasikan juga?

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-285 /In.20/7.a/PP.00.903/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : BRI Life Jember

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Asnal Bariroh Aiimatul M
NIM : 083133013
Semester : X (SEPULUH)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpon : 089604337348
Dosen Pembimbing : Ahmadiono, M., E.I
NIP : 19760401 200312 1 005
Judul Penelitian : Analisis Pengelolaan Dana Asuransi Jiwa Syariah (studi kasus BRI Life Jember)

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 08 Maret 2018
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abadi Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19630830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Biyanto
Jabatan : Senior Staf Agency
Alamat : Jl. Gajahmada 193 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Asnal Bariroh Aimmatul M.
NIM : 083133013
Fakultas : FEBI
Jurusan : Ilmu Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian di PT Asuransi BRI Life Cabang Jember terhitung mulai 18 Juni sampai dengan 24 September 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Pengelolaan Dana Asuransi Jiwa BRI Life Jember**".

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 September 2018
PT. Asuransi BRI Life
Kantor Agency Jember




Biyanto
Senior Staf Agency

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: BRI Life Jember

No.	Tanggal	Uraian	Paraf
1	31 Mei 2018	Penyerahan Surat Penyusunan Penelitian dan Observasi awal tentang BRI Life Jember	
2	25 Juni 2018	Penelitian tentang data-data BRI Life Jember	
3	26 Juni 2018	Wawancara dengan Bapak Biyanto selaku Bagian Administrasi	
4	02 Juli 2018	Wawancara dengan Ibu Carolina Octavia mengenai analisis pengelolaan dana asuransi jiwa	
5	03 Juli 2018	Wawancara dengan dengan Ibu Nourma Sulistyowati mengenai pengelolaan dana asuransi jiwa	
6	28 Agustus 2018	Meminta struktur organisasi	
7	05 September 2018	Membantu penataan berkas	
8	13 September 2018	Melengkapi data-data yang belum lengkap	
9	21 September 2018	Meminta surat selesai penelitian	
10	24 September 2018	Hari terakhir penelitian di BRI Life Jember	

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Biyanto selaku kepala administrasi PT. Asuransi Jiwa BRI Life Jember



Dokumentasi setelah wawancara bersama Bapak Biyanto selaku kepala administrasi PT. Asuransi Jiwa BRI Life Jember



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Nourma Sulistyowati selaku Unit Manager PT. Asuransi Jiwa BRI Life Jember



Dokumentasi setelah wawancara bersama Ibu Nourma Sulistyowati selaku Unit Manager PT. Asuransi Jiwa BRI Life Jember



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Erik selaku Operasional PT. Asuransi Jiwa
BRI Life Jember

IAIN JEMBER

BIODATA



Nama : Asnal Bariroh Aimmatul M
Nim : 083133013
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Dusun Pandanwangi, RT/RW 013/004, Ds. Tukum, Kec. Tekung,
Kab. Lumajang

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| ✓ MI AL-ITTIHAD TUKUM | Tahun 2000 - 2006 |
| ✓ SMPTN 02 WULUHAN | Tahun 2006 - 2010 |
| ✓ MAN LUMAJANG | Tahun 2010 – 2013 |
| ✓ IAIN JEMBER | Tahun 2013 - Selesai |

IAIN JEMBER